

**HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN KUALITAS
INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DI SMA NEGERI 1 AIRPURA
DAN IMPLIKASINYA DALAM PENYUSUNAN PROGRAM
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**AFSETUBEST AFROE
NIM. 15006001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN KUALITAS INTERAKSI SOSIAL
TEMAN SEBAYA DI SMA NEGERI 1 AIRPURA DAN IMPLIKASINYA DALAM
PENYUSUNAN PROGRAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING

Nama : Afsetubest Afroe
Nim/BP : 15006001/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 November 2019

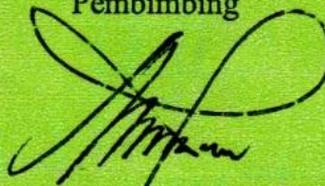
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225198602 1 001

Pembimbing



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
NIP.19490609 197803 1 001

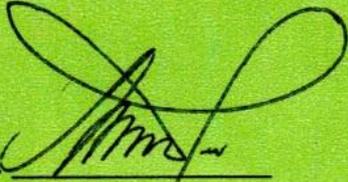
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguju Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman
Sebaya di SMA Negeri 1 Airpura dan Implikasinya dalam Penyusunan
Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Afsetubest Afroe
NIM/BP : 15006001/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 November 2019

Tim penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	
2. Anggota	: Netrawati, S.Pd. M.Pd., Kons.	
3. Anggota	: Zadrian Ardi, S.Pd. M.Pd., Kons.	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afsetubest Afroe
NIM/BP : 15006001/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Airpura dan Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya akan bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 01 November 2019

Saya yang menyatakan,



Afsetubest Afroe
Afsetubest Afroe

ABSTRAK

Afsetubest Afroe 2019.” Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMAN 1 Airpura dan Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Remaja dalam interaksi sosial tersebut berusaha melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Remaja melakukan penyesuaian gaya bicara, gaya berpenampilan bahkan melakukan imitasi kepribadian terhadap teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Salah satu penyebab individu mudah terombang-ambing dalam kebimbangan, keragu-raguan dan kehilangan makna hidup dunia religi yang mulai ditinggalkan begitupun dengan remaja. Religiusitas merupakan pengalaman yang mengandung makna kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang akan membuat keseluruhan aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik, banyak halangan dan rintangan terlebih lagi pada masa kini pergaulan anak muda sudah banyak yang menyimpang dan cenderung kepada kemaksiatan. Oleh karena itu memilih teman sebaya yang baik adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh. teman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik dan buruknya agama seseorang. Berteman dengan orang yang shalih akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, akhlak yang utama, dan amal yang shalih. Adapun berteman dengan orang yang buruk akan mencegahnya dari hal itu semua.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan religiusitas dengan interaksi sosial teman sebaya di SMAN 1 Airpura. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik menggunakan bantuan SPSS 16.0. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Airpura yang terdiri dari 625 orang penarikan sampel menggunakan stratified random sampling dengan jumlah 244 orang. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tingkat religiusitas siswa SMA N 1 Airpura berada pada kategori sedang. Dengan ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Airpura cukup baik tingkat religiusitasnya, (2) Interaksi sosial siswa SMA N 1 Airpura berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Airpura sudah baik interaksi sosialnya dalam keseharian dan juga pada saat waktu di sekolah, (3) Terdapat hubungan positif signifikan antara signifikan tingkat religiusitas dan interaksi sosial di SMA N 1 Airpura. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka ada kecenderungan semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Airpura. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas maka ada kecenderungan semakin rendah interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Airpura.

Kata Kunci: Tingkat Religiusitas dan Interaksi Sosial.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberi rahmat kepada peneliti, serta salawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Airpura dan Implikasi dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling”. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Firman, M.S, Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Mudjiran, M.S, Kons selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, petunjuk, saran, dan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan skripsi.
3. Ibuk Dr. Netrawati, S.Pd. M.Pd., Kons dan bapak Zadrian Ardi, S.Pd. M.Pd., Kons selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling beserta staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama dalam perkuliahan.

5. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2015.

Terimakasih untuk semua dukungan dan saran-sarannya yang sangat membangun.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pembaca.

Padang, November 2019
Peneliti

Afsetubest Afroe

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Asumsi.....	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Interaksi Sosial Teman Sebaya	11
1. Pengertian Interaksi Sosial	11
2. Pengertian Teman Sebaya.....	12
3. Pengertian Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	13
4. Aspek Interaksi Teman Sebaya	14
5. Faktor Interaksi Teman Sebaya.....	15
B. Religiusitas	16
1. Defenisi Religiusitas	16
2. Aspek-aspek Religiusitas.....	17
3. Faktor-faktor Religiusitas	18
C. Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kualitas Interaksi sosial Teman Sebaya	19

D. Implikasi dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Religiusitas dengan Kualitas Interaksi Teman Sebaya.....	21
E. Kerangka Konseptual	23
F. Hipotesis	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
C. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis Data.....	30
2. Sumber Data	30
D. Defenisi Operasional.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Hasil Tingkat Religiusitas.....	36
2. Hasil Interaksi Sosial.....	38
3. Hasil Uji Asumsi.....	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Linearitas	41
c. Uji Hipotesis	42
B. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	27
2. Sampel Penelitian.....	29
3. Daftar Skor Jawaban Item Skala.....	32
4. Blue Print Skala Interaksi Sosial Teman Sebaya.....	33
5. Blue Print Skala Tingkat Religiusitas.....	34
6. Kategorisasi Skor Tingkat Religiusitas.....	36
7. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek Tingkat Religiusitas.....	37
8. Kategorisasi Skor Interaksi Sosial.....	38
9. Kategorisasi Skor Subjek Berdasarkan Aspek-Aspek Interaksi Sosial.....	39
10. Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel X dan Y.....	41
11. Hasil Uji Linearitas Tingkat Religiusitas (X) dan Interaksi Sosial (Y).....	41
12. Hasil Uji Hipotesis Tingkat Religiusitas (X) dan Interaksi Sosial (Y).....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Pergaulan Teman Sebaya	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian	52
2. Tabulasi Uji Coba Penelitian	67
3. Uji Validitas	71
4. Rekap Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	79
5. Instrumen Penelitian.....	83
6. Tabulasi Hasil Penelitian.....	91
7. Surat-Surat Izin Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun anak bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki Sekolah Menengah. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini Piaget (dalam Hurlock, 2002).

Kebutuhan remaja akan sosial sangat menonjol. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah. Hal itu dikarenakan remaja sedang dalam tahap transisi menuju dewasa. Hurlock (2005) mengemukakan remaja pada usianya sedang menghadapi persoalan

identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan dalam dirinya, ke arah mana ia berjalan, di mana tempatnya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita. Pada tahap ini mereka akan mencari jati diri melalui interaksi dengan teman sebaya.

Hal yang tak kalah penting dalam masa remaja adalah perubahan sosial remaja itu sendiri. Syamsu Yusuf (2011) menyatakan, perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan dimaknakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerjasama. Setiap individu melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Remaja dalam interaksi sosial tersebut berusaha melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Remaja melakukan penyesuaian gaya bicara, gaya berpenampilan bahkan melakukan imitasi kepribadian terhadap teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Remaja lebih sering berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dipahami bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Anak belajar mengenal dirinya sendiri dan

kedudukannya dalam kelompok melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus (2014) interaksi teman sebaya pada subjek penelitian tergolong sedang, (29,3%) memiliki interaksi teman sebaya tinggi, (70,7%) memiliki interaksi teman sebaya sedang, dan tidak ada subjek yang memiliki interaksi teman sebaya rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2014) data Interaksi teman sebaya 20,83% berada di kategori tinggi, 64,58% berada di 57 kategori sedang dan 14,58% berada di kategori rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Vika (2018) hasil interaksi teman sebayanya adalah 36% siswa terdapat dalam kategori tinggi, 64% siswa terdapat dalam kategori sedang, dan 0% siswa terdapat dalam kategori rendah.

Interaksi dengan teman sebaya seringkali berfungsi positif bagi remaja, namun beberapa penelitian menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya juga mendatangkan aspek negatif dengan cara mengenalkan nilai-nilai negatif tersebut (Nisfiannoor & Kartika, 2004). Bagi remaja dan pemuda, interaksi dengan agama adalah aset eksternal yang mendukung, memberdayakan, dan membimbing pengembangan diri yang konstruktif (Cheung & Yeung, 2010). Kehadiran agama yang membimbing remaja dalam pengembangan dirinya sangat dibutuhkan karena masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa (Santrock, 2007).

Salah satu penyebab individu mudah terombang-ambing dalam kebimbangan, keragu-raguan dan kehilangan makna hidup dunia spiritual

yang mulai ditinggalkan begitupun dengan remaja. Hal ini tentunya merupakan salah satu sumber spiritualitas dapat memunculkan ketenangan dalam diri individu. Religiusitas merupakan pengalaman yang universal yang tidak hanya terdapat dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan di tempat-tempat ibadah namun juga pada keseluruhan aspek kehidupan manusia, banyak halangan dan rintangan terlebih lagi pada masa kini pergaulan anak muda sudah banyak yang menyimpang dan cenderung kepada kemaksiatan. Oleh karena itu memilih teman sebaya yang baik adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh. Islam mengajarkan agar kita tidak salah dalam memilih teman. Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda yang artinya:

Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman” (HR Abu Dâwud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378).

Arti dari hadis tersebut menjelaskan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik dan buruknya agama seseorang. Berteman dengan orang yang shalih akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, akhlak yang utama, dan amal yang shalih. Adapun berteman dengan orang yang buruk akan mencegahnya dari hal itu semua. Baik dan buruknya seseorang mencerminkan perilaku keberagamaan seseorang. Perilaku keberagamaan seseorang merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama(Safaria, 2005)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosleny (2013) diperoleh (52.4%) subjek yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan (47.6%) subjek yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira (2012) hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap religiusitas sangat tinggi adalah sebanyak 68,5%, siswa yang memiliki sikap religiusitas tinggi sebanyak 27,50% dan siswa yang memiliki sikap religiusitas sedang sebanyak 4%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni (2014) berdasarkan data perolehan, maka dapat diketahui bahwa religiusitas pada siswa SMA Negeri 14 Bandung berada dalam kriteria tinggi (0 %) berada dalam kriteria sedang sebanyak (88 %) berada dalam kriteria rendah (12 %) dan berada dalam kriteria sangat rendah sebanyak 0 siswa (0 %).

Berdasarkan hasil wawancara di SMA N 1 Airpura, yang dilakukan pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 terhadap 10 orang siswa, didapatkan data bahwa 3 orang siswa menyatakan bahwa jarang mengikuti sholat berjemaah di Masjid sekolah yang seharusnya diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian 2 orang siswa menyatakan bahwa mereka cenderung kurang dapat memahami mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, dan sempat mereka menanyakan mengenai tentang Tuhan. Selanjutnya 2 orang siswa memberikan keterangan bahwa dia kurang memiliki pengetahuan tentang ilmu agama seperti tata cara sholat yang benar dan makna dari sholat itu sendiri. Namun, 3 orang siswa menyatakan bahwa mereka rajin melakukan pengamalan religius mereka seperti bersedekah yang menumbuhkan adanya

keyakinan dalam dirinya dan segala urusan yang akan dilakukan dapat dipermudah.

Selanjutnya fenomena yang peneliti dapatkan terkait interaksi sosial teman sebaya di SMA N 1 Airpura pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 bahwasanya dari 10 orang siswa yang diwawancarai menyatakan 2 orang siswa memberikan data bahwa dia cenderung kurang berkontribusi pada saat mengerjakan tugas kelompok, selanjutnya 3 orang siswa memberikan keterangan bahwa dia cenderung jarang memberikan solusi pada saat ada masalah dalam kelompok, selanjutnya 2 orang siswa memberikan keterangan bahwa dia sering becanda dan tidak serius pada saat mengerjakan tugas bersama, selanjutnya 3 orang siswa memberikan keterangan bahwa dia cenderung sering mengajak dan memberikan pemahaman yang positif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena di atas ditemukan berbagai permasalahan mengenai tingkat religiusitas pada remaja dan berbagai bentuk permasalahan terkait pergaulan teman sebaya pada remaja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMA N 1 Air Pura dan Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Adanya beberapa siswa SMA N 1 Airpura jarang mengikuti sholat berjemaah di Masjid sekolah yang seharusnya diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa.
2. Adanya beberapa siswa menyatakan bahwa mereka cenderung kurang dapat memahami mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya.
3. Adanya beberapa siswa kurang memiliki pengetahuan tentang ilmu agama seperti tata cara sholat yang benar dan makna dari sholat itu sendiri.
4. Adanya beberapa siswa yang cenderung kurang berkontribusi pada saat mengerjakan tugas kelompok.
5. Adanya beberapa siswa menyatakan bahwa jarang memberikan solusi pada saat ada masalah dalam kelompok.
6. Adanya beberapa siswa yang sering becanda dan tidak serius pada saat mengerjakan tugas bersama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada hubungan Tingkat Religiusitas dan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Airpura.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kualitas Interaksi Sosial teman sebaya di SMA Negeri 1 Airpura?
2. Bagaimana tingkat religiusitas di SMA Negeri 1 Airpura?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial teman sebaya di SMA Negeri 1 Airpura?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Kualitas Interaksi Sosial teman sebaya pada siswa di SMA Negeri 1 Airpura.
2. Tingkat Religiusitas pada di SMA Negeri 1 Airpura.
3. Hubungan tingkat religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial teman sebaya di SMA Negeri 1 Airpura.

F. Asumsi

Anggapan dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda
2. Kualitas interaksi sosial teman sebaya memiliki kategori baik dan buruk
3. Upaya ataupun penyusunan dalam layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diberikan oleh seseorang tenaga yang profesional dalam bidangnya.

G. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, sebagai sumbangan pemikiran dalam khasanah keilmuan bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling khususnya mengenai Tingkat Religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya dan Implikasi dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Kepada guru yang berada di SMA N 1 Airpura, sebagai bahan masukan untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial teman sebaya
- b. Konselor, dapat menambah pengetahuan tentang permasalahan yang berkaitan dengan religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial teman sebaya serta implikasi dalam penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- c. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan serta memperluas pengetahuan peneliti mengenai tingkat religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial teman sebaya dan implikasi dalam penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat memperkaya ilmu.

- d. Bagi peneliti lain, menjadi data awal dalam pengembangan dan penelitian selanjutnya berkaitan dengan tingkat religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial teman sebaya dan implikasi dalam penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.